



Dampak Globalisasi terhadap Pendidikan

Wulan Dari¹, Vina Nofita², Chen Haikal³, Rani Safitri⁴, Eka Puji Lestari⁵

Widyaswara Indonesia

Wdari4173@gmail.com¹, novitavina47@gmail.com², chenhaikal45@gmail.com³,
ranisafitrisurian@gmail.com⁴, pujiek157@gmail.com⁵

Abstrak

Globalisasi merupakan suatu proses yang ditandai oleh terbentuknya tatanan, regulasi, atau sistem tertentu yang penerapannya bersifat universal dan berlaku bagi seluruh negara di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap bidang pendidikan pada siswa kelas V sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang berfokus pada penggambaran kondisi subjek atau objek penelitian secara sistematis berdasarkan fakta-fakta yang tampak di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan. Dampak positifnya antara lain kemudahan akses informasi melalui internet yang memungkinkan peserta didik memperoleh sumber belajar, seperti buku dan materi pembelajaran, secara daring sehingga internet dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber belajar. Selain itu, globalisasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Adapun dampak negatif globalisasi dalam bidang pendidikan meliputi risiko dunia maya yang dapat mengarah pada perilaku menyimpang, seperti kejahatan siber, pornografi, dan rasisme, serta meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap komputer dan internet..

Kata kunci: Globalisasi, Pendidikan, Dampak

Abstract

Globalization is a process characterized by the formation of certain structures, regulations, or systems whose implementation is universal and applies to all countries worldwide. This study aims to analyze the impact of globalization on the field of education among fifth-grade elementary school students. The research method employed is a qualitative descriptive approach, which focuses on systematically describing the conditions of the research subjects or objects based on observable facts in the field. The results indicate that globalization has both positive and negative impacts on education. The positive impacts include easier access to information through the internet, which enables students to obtain learning resources such as books and educational materials online, allowing the internet to be utilized as a learning resource. In addition, globalization also contributes to the improvement of educational quality. However, the negative impacts of globalization in education include the risks of the digital world that may lead to deviant behaviors, such as cybercrime, pornography, and racism, as well as increased student dependence on computers and the internet.

Keywords: Globalization, Education, Impact

A. Pendahuluan

Globalisasi merupakan suatu proses yang ditandai oleh terbentuknya tatanan, regulasi, atau sistem tertentu yang penerapannya bersifat universal dan berlaku bagi seluruh bangsa di dunia. Dalam konteks pendidikan, globalisasi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi dinamika dan perkembangan sistem pendidikan. Oleh karena itu, berbagai dampak globalisasi di bidang pendidikan perlu disikapi secara bijaksana. Globalisasi pendidikan tidak dapat dipandang semata-mata sebagai fenomena yang bersifat negatif, karena di dalamnya juga terkandung berbagai dampak positif. Sebaliknya, globalisasi pendidikan juga tidak sepenuhnya membawa pengaruh yang menguntungkan, mengingat adanya dampak negatif yang turut menyertainya.

Globalisasi menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, karena selain dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, berdaya saing, dan berprestasi, lembaga pendidikan juga harus mampu mempersiapkan peserta didik agar siap menghadapi arus akulturasi budaya yang semakin kuat, khususnya pengaruh budaya Barat. Dengan demikian, pada era globalisasi, dunia pendidikan memiliki peran ganda, yaitu mempersiapkan manusia yang berkualitas, memiliki kesiapan mental, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterampilan yang memadai, sekaligus membentuk individu yang berakhlak mulia (Raden Ahmad, 2016).

globalisasi pendidikan juga tidak dapat dipandang sepenuhnya sebagai fenomena yang membawa kebaikan, karena globalisasi turut menimbulkan berbagai dampak yang perlu dicermati secara kritis. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai hak asasi manusia, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembangunan masyarakat. Pendidikan diyakini memiliki peran penting dalam mendorong perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Melalui proses pendidikan, diharapkan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas serta mampu berinteraksi dan beradaptasi secara sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk keberadaan guru dan perangkat pembelajaran yang menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat krusial karena berada di garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas program pendidikan dan jenjang pendidikan tinggi menjadi langkah penting yang berdampak positif dalam membentuk tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas guna menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dalam menghadapi era globalisasi. Untuk memasuki era tersebut, masyarakat Indonesia perlu melakukan reformasi di bidang pendidikan dengan mengembangkan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga lulusan yang dihasilkan mampu berperan secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat dengan tetap menjunjung nilai-nilai demokrasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal, kreatif, dan alami dalam suasana yang mendukung kebebasan, kenyamanan, serta tanggung jawab.

Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman terhadap kondisi sosial masyarakat serta berbagai faktor yang mendukung keberlangsungan hidup di lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan, peran dan fungsi guru merupakan faktor yang sangat penting. Guru menjadi komponen utama dalam pelaksanaan kegiatan

pembelajaran, baik pada jalur pendidikan formal maupun informal.

Peran guru pada era globalisasi saat ini menjadi sangat strategis, khususnya dalam mengantisipasi pengaruh budaya yang berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk berperan tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa guru dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai fasilitator, motivator, penggerak, perancang pembelajaran, serta pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Namun demikian, peran guru tidak terbatas pada fungsi tersebut saja. Guru juga memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar mereka tidak mudah terpengaruh oleh arus globalisasi yang semakin kuat (Fikriyah Fikriyah, 2020).

Dalam konteks pendidikan, keberadaan serta fungsi guru merupakan salah satu faktor kunci dalam upaya memajukan mutu pendidikan. Guru menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, baik pada jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari eksistensi dan profesionalisme guru itu sendiri. Secara filosofis dan sosiokultural, sistem pendidikan di Indonesia menempatkan guru sebagai figur yang memiliki peran ganda dan bersifat multifungsi dalam kehidupan masyarakat. Selain menjalankan tugas sebagai pendidik, guru juga diharapkan mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan agar dapat dimanfaatkan secara kontekstual dalam kehidupan, khususnya dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan di era globalisasi.

Pendidikan pada era globalisasi menuntut penerapan manajemen pendidikan yang modern, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Lembaga pendidikan diharapkan mampu menjalankan fungsinya secara optimal melalui keunggulan dalam aspek kepemimpinan, kualitas sumber daya manusia, proses pembelajaran, pengembangan tenaga pendidik, kurikulum, perumusan tujuan dan harapan, iklim sekolah yang kondusif, evaluasi diri, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Selain itu, kompetensi dan kepribadian guru juga menjadi faktor yang tidak kalah penting, yang tercermin melalui sikap nasionalisme dan semangat juang, keimanan dan ketakwaan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, etos kerja dan kedisiplinan, profesionalisme, kemampuan bekerja sama, keterbukaan terhadap pembelajaran lintas disiplin, wawasan masa depan, kepastian karier, serta kesejahteraan lahir dan batin. Sikap dan profesionalisme guru dalam penyelenggaraan pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi muda yang berdaya saing, memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, serta menguasai kompetensi dan keterampilan yang kuat.

Pendidikan dan proses pembelajaran di sekolah memiliki hubungan yang sangat erat dengan dinamika era globalisasi. Dalam menghadapi era tersebut, masyarakat Indonesia perlu melakukan reformasi di bidang pendidikan melalui pengembangan sistem pendidikan yang lebih komprehensif dan fleksibel, sehingga lulusan yang dihasilkan mampu berperan secara efektif dalam kehidupan masyarakat global dengan tetap menjunjung prinsip-prinsip demokrasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus dirancang sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal, alami, dan kreatif dalam suasana yang mendukung kebebasan, kebersamaan, serta tanggung jawab. Selain itu, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman

terhadap lingkungan sosial masyarakatnya beserta berbagai faktor yang menunjang keberlangsungan kehidupan bermasyarakat.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian penting di tingkat global, mengingat guru tidak hanya bertugas menyampaikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap serta karakter peserta didik agar mampu bertahan dan bersaing dalam era hiperkompetisi. Guru memiliki tanggung jawab untuk membantu peserta didik beradaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta dinamika internal yang mereka hadapi, khususnya dalam konteks era globalisasi saat ini. Upaya pemberdayaan peserta didik tersebut mencakup pengembangan aspek kepribadian secara menyeluruh, meliputi dimensi intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tanggung jawab ini menjadi semakin kompleks karena guru tidak hanya dituntut untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era global, tetapi juga harus terus mengembangkan diri agar tetap relevan dan eksis, baik sebagai individu maupun sebagai tenaga profesional (Ahmad Khairani Saputra, 2022).

Guru merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Berbagai upaya pembaruan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan pada akhirnya bergantung pada peran guru sebagai pengelola pembelajaran yang berinteraksi langsung dengan proses belajar mengajar di kelas (Agustini Buchari, 2018).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji dampak globalisasi terhadap pendidikan siswa kelas V sekolah dasar. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan observasi dengan memanfaatkan jurnal serta buku sebagai sumber data. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, yaitu proses menyeleksi dan menyederhanakan data agar fokus pada pokok pembahasan yang relevan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap bidang pendidikan. Pendidikan berperan sebagai sarana utama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan potensi peserta didik, sehingga mampu membentuk generasi yang berkualitas. Dalam konteks globalisasi, pendidikan menghadapi dampak yang bersifat positif maupun negatif.

Dampak positif globalisasi dalam bidang pendidikan antara lain kemudahan akses informasi melalui internet yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar, seperti mengunduh buku dan materi pembelajaran. Selain itu, globalisasi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga metode mengajar menjadi lebih efektif dan variatif dibandingkan dengan metode konvensional (Qonita Amini, 2020).

Dampak negatif globalisasi dalam bidang pendidikan meliputi risiko penyalahgunaan dunia maya, di mana internet tidak hanya menyediakan informasi bermanfaat tetapi juga mengandung konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan diskriminasi yang mudah diakses oleh peserta didik. Selain itu, globalisasi juga menimbulkan ketergantungan terhadap

teknologi dan internet, yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik serta semangat mengajar guru apabila penggunaannya tidak terkontrol.

Pada era globalisasi, guru memegang peran strategis dalam pendidikan sebagai teladan sekaligus fasilitator bagi peserta didik. Guru bertugas mengarahkan siswa agar mampu memanfaatkan dampak positif globalisasi serta menghindari pengaruh negatifnya. Selain itu, guru dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar digital, seperti e-book dan multimedia, untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan guru dan siswa mengeksplorasi serta mengembangkan potensi belajar secara optimal, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Agus Susilo, 2018).

Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa

Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku individu yang membedakan satu orang dengan yang lain. Karakter yang baik tercermin dari konsistensi terhadap nilai moral dan agama, kemampuan mengambil keputusan, serta tanggung jawab atas keputusan tersebut. Karakter dinilai positif apabila ditunjukkan melalui kepedulian terhadap sesama, perilaku sesuai nilai etika, dan keseimbangan aspek kognitif, emosional, serta perilaku. Dalam konteks pendidikan, peserta didik memiliki kepribadian dan karakter yang beragam.

Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah dan masyarakat. Melalui pembiasaan perilaku positif, seperti menjaga kebersihan, menghargai lingkungan, dan menerapkan disiplin, guru membantu siswa menginternalisasi nilai karakter. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan dan nasihat agar peserta didik mampu bersikap sopan, menghargai orang lain, serta bertanggung jawab, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Guru berperan dalam menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik agar mematuhi norma dan aturan, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Sebagai figur sentral dalam pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa sehingga dituntut memiliki kepribadian yang profesional. Sikap, ucapan, dan tindakan guru menjadi teladan serta sumber motivasi bagi peserta didik, sehingga perlu disampaikan dengan penuh tanggung jawab karena berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian siswa.

Guru mempunyai tugas untuk mengembangkan generasi yang berakarakter, berbudaya dan berakhlak mulia. Sehingga bisa mendapatkan siswa yang diinginkan. Guru dapat diperkenalkan sebagai teladan perilaku yang mempunyai keterampilan dan keahlian untuk bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran. Peran guru di kelas harus menanamkan nilai-nilai inti karakter dan menghargai orang lain. Karakter yang harus ditingkatkan siswa adalah disiplin agama. Sikap terhadap kedisiplinan hendaknya ditingkatkan sejak dini agar siswa menaati peraturan dimanapun berada.

Sikap keagamaan perlu ditanamkan sejak dini dengan membiasakan peserta didik beribadah sesuai dengan keyakinannya. Guru juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif peserta didik. Melalui proses pembelajaran, guru membina keterampilan belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat

tercapai. Dengan demikian, keberadaan guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tanpa pendidik kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung secara optimal (Agustin Nella, 2021). Guru yang berkarakter dituntut untuk terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global, serta senantiasa meningkatkan kompetensi sebagai tenaga profesional. Upaya peningkatan profesionalisme guru juga didukung oleh Kementerian Pendidikan melalui berbagai program pelatihan. Selain itu, latar belakang akademik yang dimiliki guru menjadi landasan penting dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan peserta didik secara profesional.

Globalisasi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat, termasuk peserta didik sekolah dasar yang kini memiliki akses luas terhadap perangkat teknologi. Perkembangan tersebut berpengaruh terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru MI/SD dituntut untuk membekali peserta didik dengan karakter yang selaras dengan budaya dan nilai-nilai luhur bangsa agar mampu menghadapi perubahan akibat globalisasi. Guru juga berperan dalam mengarahkan siswa agar terhindar dari dampak negatif globalisasi serta mampu memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter.

Salah satu dampak positif globalisasi di bidang teknologi adalah meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mempelajari dan menguasai teknologi secara cepat, terutama pada era internet yang mendorong keterampilan teknologi di berbagai bidang (Muslim, 2020). Selain itu, integrasi budaya asing dan sistem pendidikan luar negeri dapat memperluas wawasan serta meningkatkan kreativitas siswa (Noibe Halawa, 2022). Masuknya budaya asing membawa berbagai nilai dan pengalaman belajar baru yang berpotensi meningkatkan kreativitas peserta didik. Namun, di sisi lain, pengaruh tersebut juga menimbulkan dampak negatif, seperti menurunnya moral pelajar, meningkatnya perilaku menyimpang, serta terpinggirkannya nilai-nilai budaya lokal. Permasalahan ini tidak semata-mata disebabkan oleh peserta didik, tetapi juga oleh kurang optimalnya penanaman nilai budaya tradisional. Akibatnya, peserta didik kesulitan membedakan pengaruh budaya asing yang positif dan negatif, yang tercermin dari meningkatnya berbagai bentuk pelanggaran sosial (Roby Setyadi, 2021).

Derasnya arus interkulturalisasi yang melanda kehidupan masyarakat Indonesia menjadi salah satu faktor penyebab munculnya berbagai perilaku menyimpang. Fenomena seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, pergaulan bebas, dan tindak kriminal lainnya mencerminkan kecenderungan generasi muda dalam meniru budaya asing tanpa penyaringan nilai. Kondisi ini menunjukkan lemahnya kemampuan dalam menyikapi dan membendung pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa (Ardhian Indra Darmawan, 2021).

D. Kesimpulan

Globalisasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dunia pendidikan, baik dalam bentuk peluang maupun tantangan yang harus disikapi secara bijaksana. Di satu sisi, globalisasi mendorong kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas sehingga meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kreativitas peserta didik. Namun, di sisi lain, globalisasi juga membawa dampak negatif berupa degradasi moral, lunturnya nilai budaya lokal, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar. Oleh karena itu, peran

guru menjadi sangat strategis sebagai pendidik, fasilitator, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai karakter, kedisiplinan, dan sikap keagamaan kepada peserta didik. Dengan dukungan sistem pendidikan yang adaptif dan profesionalisme guru yang berkelanjutan, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan era globalisasi.

E. Daftar Pustaka

- agustin nella dkk, Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar), 2021.
- Amini, Qonita, Khofifah Rizkyah, Siti Nuralviah, and Nurvia Urfany, 'Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar', Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2.3 (2020), 375–85
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir, 'Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik', Jurnal Pusaka: Media Kajian Dan Pemikiran Islam, 4.2 (2016), 14–32
- bahar herwina, Etika Dan Profesi Kependidikan (FIP UMJ, 2016)
- Buchari, Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', Jurnal Ilmiah Iqra', 12.2 (2018), 106
- Darmawan, Ardhian Indra, and Niken Setyaningrum, 'Perilaku Sosial Remaja Dalam Perspektif Tokoh Masyarakat', Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa, 4.1 (2021), 157–64
- Fikriyah, Fikriyah, and Aiman Faiz, 'Penanaman Karakter Melalui Peran Pendidik Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi', Jurnal PGSD, 5.2 (2019), 25–36
- Saputra, Ahmad Khairani, 'Peran Dan Tantangan Profesi Guru Indonesia Di Era Globalisasi', 2022, 1–7